

**PENANAMAN PEMAHAMAN EKONOMI KREATIF BERBASIS  
KEUNGGULAN LOKAL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
MELALUI PEMBELAJARAN**

**Aditya Dewantari**

STTKD Yogyakarta

*Email: adityadewantari@gmail.com*

**ABSTRAK**

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai banyak keunggulan lokal untuk dikembangkan menjadi ekonomi kreatif. Memperkenalkan ekonomi kreatif melalui pendidikan merupakan salah satu solusi untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi pasar bebas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan dari penelitian ini didapatkan hasil: 1) Penanaman pemahaman ekonomi kreatif berbasis keunggulan lokal di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme untuk membentuk sendiri pemahamannya dengan cara pendekatan langsung ke pelaku kegiatan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta; 2) dari hasil pembelajaran tersebut diketahui bahwa tingkat pemahaman mahasiswa yang diukur melalui test meningkat dari nilai rata-rata 63 pada saat *pretest*, naik menjadi 90 pada saat *posttest* yang berarti bahwa penanaman pemahaman ekonomi kreatif berbasis keunggulan lokal di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilaksanakan dengan pendekatan konstruktivisme berhasil.

**Kata Kunci :** Ekonomi Kreatif, Budaya Lokal, Pembelajaran

**ABSTRACT**

*Yogyakarta Special Region is one of the provinces in Indonesia which has many local advantages to be developed into a creative economy. Introducing the creative economy through education is one of the solutions to prepare young people in facing the free market. This research is a descriptive qualitative research and the results of this study are as follows: 1) Planting an understanding of creative economy based on local excellence in the Special Region of Yogyakarta through learning carried out using a constructivism approach to form their own understanding by direct approach to the creative economic activity actors based on local culture in the Special Region of Yogyakarta; 2) from the learning results it is known that the level of student understanding measured through tests increased from an average value of 63 at the time of the pretest, up to 90 at the posttest which means that the inculcation of creative economy understanding based on local excellence in the Special Region of Yogyakarta carried out with an approach constructivism works.*

**Keywords:** Creative Economy, Local Culture, Learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah hal terpenting bagi suatu bangsa, karena dalam pendidikanlah proses pembentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Baik tidaknya kualitas sumber daya manusia itu sangat erat hubungannya dengan pendidikan, karena dalam dunia pendidikanlah sumber daya manusia itu dibelajarkan melalui proses pembelajaran. Pembelajaranpun terus mengalami dinamika seiring dengan perkembangan jaman. perubahan kurikulum merupakan suatu keharusan dalam menghadapi perkembangan jaman yang terjadi, pembelajaran yang diberikan harus disesuaikan seiring dengan kebutuhan bangsa untuk mempersiapkan generasi penerusnya agar mampu untuk bersaing dan menghadapi tantangan globalisasi.

Adanya pasar bebas juga merupakan suatu tantangan globalisasi bagi bangsa berkembang seperti bangsa Indonesia, dimana masyarakat Indonesia dituntut untuk mampu bersaing dengan negara-negara maju yang mempunyai sejuta kelebihan. Salah satu dampak yang bisa terjadi akibat pasar bebas tersebut adalah, matinya usaha usaha kecil di tanah air ini apa bila kita tidak mampu untuk bertahan dan bersaing dengan produk-produk luar yang beredar di dalam negeri.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keprobadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Sisdiknas, 2003, Pasal 1 Ayat 1). Menurut Christina dan Alina (2016) di Negara Rumania menyatakan bahwa sangat penting menaruh perhatian terhadap investasi sumber daya manusia dalam pendidikan untuk mempersiapkan tenaga kerja kreatif di masa depan. Pendidikan dengan memahami dan menghafal perlu diimbangi dengan pembembangan kreativitas. Seseorang dapat mengolah kreativitas dan memaksimalkan potensi kreativitasnya melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial. Pembelajaran yang diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berfikir kreatif dalam menciptakan ide dan menghasilkan produk berupa barang atau jasa kreatif.

Ekonomi kreatif dan pembelajarannya sangat penting di ajarkan di pendidikan formal. Pembelajaran ekonomi kreatif dapat memberi banyak manfaat. Pembelajaran

## **Penanaman Pemahaman Ekonomi Kreatif Berbasis Keunggulan Lokal...** *(Aditya Dewantari)*

ekonomi kreatif melalui internalisasi nilai-nilai ekonomi kreatif dapat merubah perilaku peserta didik (Rasul, 2013: Endang, dkk, 2013).

Keunggulan lokal juga merupakan suatu media pengembangan ekonomi kreatif di masing-masing daerah. Indonesia yang kaya akan keunggulan lokal mempunyai peluang besar untuk menjawab tantangan pasar bebas. Untuk melatih generasi muda agar peka terhadap potensi daerah yang ada sebagai sumber perekonomian. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana penanaman pemahaman ekonomi kreatif di kemas dalam suatu proses pembelajaran berbasis keunggulan lokal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sejak pertama dicetus pada 2001 oleh para pengagas ekonomi kreatif seperti Richard Florida, Daniel Pink, dan John Howkins, ekonomi kreatif telah membangun negara-negara di seluruh benua untuk menggali dan mengembangkan potensi kreativitas yang dimilikinya (Departemen Perdagangan Republik Indonesia 2008:i). Negara yang pertama kali menegaskan konsep ekonomi kreatif adalah Negara Inggris yang dituangkan dalam "Creative Industries Mapping Document" Indonesia merespon ekonomi kreatif pada tahun 2008 dengan menerbitkan "Rencana Pengembangan Industri Kreatif Indonesia 2009-2015" dan payung hukum berupa Instruksi presiden RI Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif di Indonesia juga diwadahi dalam badan khusus bernama Badan Ekonomi Kreatif.

Instruksi Presiden (INPRES) No. 6 Tahun 2009 tentang pengembangan ekonomi kreatif mengindikasikan bahwa pemerintah menginginkan ekonomi kreatif menjadi salah satu penopang perekonomian nasional. Menurut Departemen Perdagangan Dalam Negeri beberapa alasan yang menjadi pertimbangan dalam mengembangkan ekonomi kreatif adalah (1) ekonomi kreatif memberi kontribusi ekonomi yang signifikan terhadap PDB, ekspor, dan menciptakan lapangan kerja. (2) Menciptakan iklim bisnis yang positif. (3) Membangun citra dan identitas bangsa. (4) Berbasis sumber daya terbarukan yaitu pengetahuan dan kreativitas. (5) Menciptakan inovasi dan kreatifitas berupa ide dan gagasan serta penciptaan nilai yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa. (6) Memberi dampak sosial yang positif bagi peningkatan hidup dan peningkatan toleransi sosial.

Sasaran utama dalam pengembangan ekonomi kreatif adalah manusia kreatif yang dapat dicapai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan kreatif melalui ekonomi kreatif ini menuntut adanya persiapan dalam meningkatkan kualitas manusia yang unggul dan kompetitif.

## TINJAUAN REFERENSI

### 1. Ekonomi Kreatif

Sejak pertama dicetus pada 2001 oleh para pengagas ekonomi kreatif seperti Richard Florida, Daniel Pink, dan John Howkins, ekonomi kreatif telah membangun negara-negara di seluruh benua untuk menggali dan mengembangkan potensi kreativitas yang dimilikinya (Departemen Perdagangan Republik Indonesia 2008:i). Negara yang pertama kali menegaskan konsep ekonomi kreatif adalah Negara Inggris yang dituangkan dalam “Creative Industries Mapping Document” Indonesia merespon ekonomi kreatif pada tahun 2008 dengan menerbitkan “Rencana Pengembangan Industri Kreatif Indonesia 2009-2015” dan payung hukum berupa Instruksi presiden RI Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif di Indonesia juga diwadahi dalam badan khusus bernama Badan Ekonomi Kreatif.

Instruksi Presiden (INPRES) No. 6 Tahun 2009 tentang pengembangan ekonomi kreatif mengindikasikan bahwa pemerintah menginginkan ekonomi kreatif menjadi salah satu penopang perekonomian nasional. Menurut Departemen Perdagangan Dalam Negeri beberapa alasan yang menjadi pertimbangan dalam mengembangkan ekonomi kreatif adalah (1) ekonomi kreatif memberi kontribusi ekonomi yang signifikan terhadap PDB, ekspor, dan menciptakan lapangan kerja. (2) Menciptakan iklim bisnis yang positif. (3) Membangun citra dan identitas bangsa. (4) Berbasis sumber daya terbarukan yaitu pengetahuan dan kreativitas. (5) Menciptakan inovasi dan kreatifitas berupa ide dan gagasan serta penciptaan nilai yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa. (6) Memberi dampak sosial yang positif bagi peningkatan hidup dan peningkatan toleransi sosial.

Sasaran utama dalam pengembangan ekonomi kreatif adalah manusia kreatif yang dapat dicapai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan kreatif melalui ekonomi kreatif ini menuntut adanya persiapan dalam meningkatkan kualitas manusia yang unggul dan kompetitif.

### 2. Keunggulan Lokal

Keunggulan lokal adalah segala sesuatu yang merupakan ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain. Sumber lain mengatakan bahwa keunggulan lokal adalah hasil bumi, kreasi seni, tradisi, budaya, pelayanan, jasa, sumber daya alam, sumber daya manusia, atau lainnya yang menjadi keunggulan suatu daerah (Dedidwitagama, 2007). Dari kedua pengertian

tersebut dapat disimpulkan bahwa, keunggulan lokal adalah suatu proses dan realisasi peningkatan nilai dari suatu potensi daerah sehingga menjadi produk/jasa atau karya lain yang bernilai tinggi yang bisa menambah penghasilan setiap daerah tanpa terkecuali, bersifat unik dan memiliki keunggulan komparatif.

### **3. Belajar dan Pembelajaran**

Belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah berinteraksi dengan lingkungannya, dalam hal ini adalah lingkungan kelas pada saat proses pembelajaran, yang akan menambah pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses perbuatan melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru (Rusman, 2013: 5).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 7), belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Beberapa teori belajar menurut para ahli sebagai berikut:

#### **1) Teori belajar menurut Skinner**

Menurut Skinner belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut:

- (i) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pebelajar;
- (ii) Respon si pebelajar; dan
- (iii) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut.

#### **2) Teori belajar menurut Gagne**

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (i) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru. Menurut Gagne belajar terdiri dari tiga komponen penting yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar.

3) Teori belajar menurut Piaget

Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang dan setiap individu membangun sendiri pengetahuannya.

4) Teori belajar menurut Roger

Rogers menyayangkan praktek pendidikan di sekolah tahun 1960-an , menurut pendapatnya praktek pendidikan menitikberatkan pada segi pengajaran, bukan pada siswa yang belajar. Praktek tersebut ditandai oleh peran guru yang dominan dan siswa hanya menghafalkan pelajaran.

Rogers mengemukakan saran tentang langkah-langkah pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru. Saran pembelajaran itu meliputi hal sebagai berikut:

- a) Guru memberi kepercayaan kepada kelas agar kelas memilih belajar secara terstruktur.
- b) Guru dan siswa membuat kontrak belajar.
- c) Guru menggunakan metode inkuiri, atau belajar menemukan (discovery learning)
- d) Guru menggunakan metode simulasi.
- e) Guru mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain.
- f) Guru bertindak sebagai fasilitator belajar.
- g) Sebaiknya guru menggunakan pengajaran berprogram, agar tercipta peluang bagi siswa untuk timbulnya kreativitas.

Menurut Hamalik (2008: 57) pembelajaran adalah merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam menciptakan suatu tujuan

## METODE

### 1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, penelitian ini berupaya untuk menjelaskan dan mendeskripsikan proses penanaman pemahaman ekonomi kreatif berbasis keunggulan lokal di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui pembelajaran. Selain itu dalam penelitian ini akan dideskripsikan hasil dari proses penanaman pembelajaran tersebut.

## **2. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer yang digunakan berupa observasi langsung terhadap penanaman ekonomi kreatif melalui pembelajaran, dan juga dokumentasi hasil kegiatan belajar mahasiswa. Sedangkan data skunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah study literatur terhadap teori-teori ekonomi kreatif.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data:

### **a) Study Literatur**

Studi literatur yang digunakan bersumber dari buku-buku referensi, jurnal, dan sumber online. Untuk mencari informasi mengenai perkembangan ekonomi kreatif, potensi ekonomi kreatif di Yogyakarta, dan mencari informasi mengenai pembelajaran.

### **b) Observasi**

Observasi dilakukan pada proses pembelajaran ekonomi kreatif pada mahasiswa di program studi diploma empat manajemen transportasi udara pada mata kuliah pengantar ekonomi.

### **c) Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengambilan data-data nilai pretest dan post test mahasiswa pada pembelajaran ekonomi kreatif, serta data-data hasil kegiatan mahasiswa pada proses pencarian informasi secara langsung mengenai ekonomi kreatif berbasis keunggulan lokal di Daerah Istimewa Yogyakarta

## **4. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **a) Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses memilih, fokus, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi secara terus menerus sepanjang penelitian.

### **b) Display Data**

Display data adalah perakitan, pengorganisasian, atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Display data dapat membantu

untuk memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu yang didasarkan pada pemahaman.

c) Kesimpulan

Tahap ketiga dari analisis data adalah menarik kesimpulan, kemudian kesimpulan tersebut di verifikasi sebagai hasil dari analisis.

## 5. Verifikasi Data

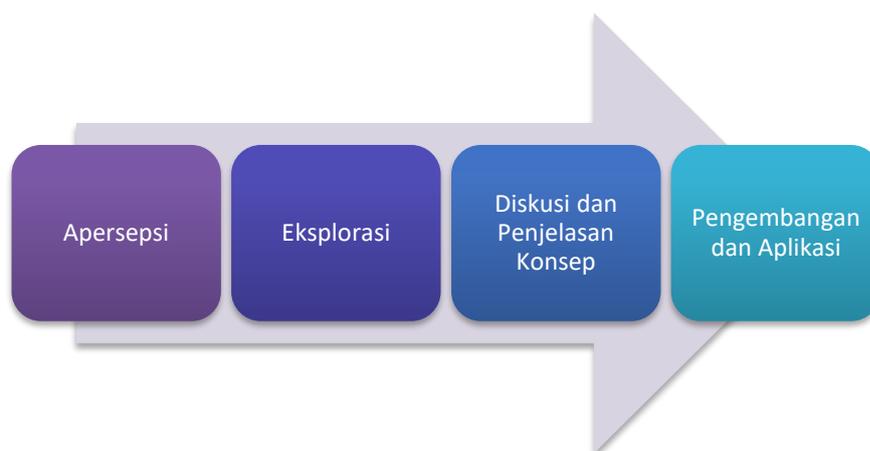
Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan melalui triangulasi data, triangulasi data dalam penelitian berfungsi untuk pengecekan keabsahan data dengan menganalisis keterkaitan antara data-data yang digunakan. Dalam penelitian ini triangulasi data meliputi data dari study literatur, observasi, dan dokumentasi.

## HASIL DAN ANALISIS

### 1. Proses Penanaman Pemahaman Ekonomi Kreatif Berbasis Keunggulan Lokal di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Pembelajaran

Salah satu bentuk usaha pencapaian sasaran pengembangan ekonomi kreatif diimplementasikan melalui pendidikan. Mahasiswa sebagai calon pelaku ekonomi kreatif harus disiapkan dan dibekali dengan berbagai pengetahuan mengenai kegiatan ekonomi kreatif. Pada jenjang Perguruan Tinggi, pendidikan ekonomi kreatif diwujudkan dalam penanaman dan pengembangan karakter, juga penggalian ide-ide kreatif untuk melahirkan *entrepreneur* muda yang hebat. Untuk menunjang hal tersebut, ekonomi kreatif dalam pembelajaran di STTKD Yogyakarta dilaksanakan dengan pendekatan konstruktivisme. Dalam pendekatan pembelajaran konstruktivisme ini proses pembelajaran terpusat pada mahasiswa, pengetahuan dibangun sendiri oleh mahasiswa, pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara langsung dari dosen ke mahasiswa, dan dosen hanya berperan sebagai fasilitator agar proses konstruksi pengetahuan berjalan lancar.

Pendekatan konstruktivisme memandang peserta didik dalam hal ini adalah mahasiswa sebagai individu aktif membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengalami dan mengerjakannya dalam proses masuk ke dunia nyata. Pembelajaran berdasarkan pendekatan konstruktivisme melalui tahapan berikut :



Gambar 1 Tahap pembelajaran konstruktivisme

**a) Apersepsi**

Dosen memberikan apersepsi untuk membentuk gambaran awal mengenai ekonomi kreatif berbasis keunggulan lokal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tahap ini juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal mahasiswa mengenai topik pembelajaran yang sedang dibicarakan. Apersepsi dilakukan dengan pemberian gambaran umum mengenai ekonomi kreatif dan pemberian *pretest*.

**b) Eksplorasi**

Dalam tahap eksplorasi, mahasiswa diarahkan untuk membentuk sendiri pengetahuannya melalui interaksi langsung dengan objek yang dipelajari, dalam hal ini adalah ekonomi kreatif berbasis keunggulan lokal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Mahasiswa diminta untuk mengunjungi usaha ekonomi kreatif di Yogyakarta, baik ekonomi kreatif dalam bidang pariwisata, musik, seni pertunjukan, desain, fashion, kuliner, dan kerajinan. Mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih usaha kreatif apa yang akan mereka pilih untuk diamati lebih lanjut.

Dengan berinteraksi langsung dalam lingkungan ekonomi kreatif, mahasiswa dilatih untuk berfikir kritis dan dalam proses ini mahasiswa dapat menggali sebanyak-banyaknya pengetahuan yang mereka butuhkan, mulai dari latar belakang berdirinya usaha kreatif tersebut, siapa pendirinya, dari mana ide kreatif tersebut muncul, bagaimana cara mendapatkan modal, bagaimana cara mendapatkan bahan baku, bagaimana proses produksi, bagaimana peluang usahanya, bagaimana kendala usahanya, pangsa pasar, cara pemasaran, dan keuntungan usaha kreatif tersebut.

Mahasiswa ditugaskan terjun ke lokasi ekonomi kreatif yang mereka pilih secara berkelompok. Proses konstruksi pengetahuan dilakukan melalui observasi langsung ke lapangan, dan wawancara kepada pemilik usaha kreatif yang di dokumentasikan melalui video. Setelah mendapatkan informasi yang mereka butuhkan mereka diwajibkan untuk menuangkan hasil konstruksi pengetahuan mereka dalam sebuah laporan yang akan di sharingkan di forum kelas.

**c) Diskusi dan Penjelasan Konsep**

Tahap ini dilaksanakan setelah pemaparan hasil observasi dan wawancara pada pelaku ekonomi kreatif. Dosen bertugas mengatur jalannya presentasi, diskusi, dan meluruskan hasil konstruksi pengetahuan yang didapat oleh mahasiswa.

Kelompok-kelompok yang telah terbentuk, memilih secara bebas usaha ekonomi kreatif yang mereka kunjungi. Berikut usaha ekonomi kreatif berbasis keunggulan lokal Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikunjungi mahasiswa dalam proses konstruksi pengetahuan :

- 1) Gudeg yu jum
- 2) Desa wisata kasongan
- 3) Musisi angklung malioboro
- 4) Batik giriloyo
- 5) Wisata seribu batu
- 6) Coklat monggo
- 7) Dagadu
- 8) Pelukis colombo
- 9) Pagelaran tari klasik
- 10) Pengrajin batu putih

Proses penyampaian hasil observasi dan wawancara pada pelaku ekonomi kreatif oleh masing-masing kelompok, menambah pemahaman, dan wawasan mengenai ekonomi kreatif, selain itu proses pembelajaran ini juga mengubah sudut pandang mahasiswa terhadap keunggulan lokal yang ternyata berpotensi sangat besar untuk dikembangkan menjadi suatu usaha kreatif berdaya saing tinggi.

d) Pengembangan dan Aplikasi

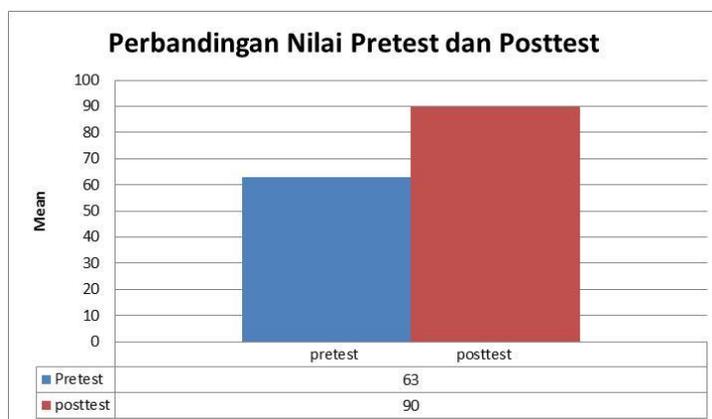


Gambar 2. Terbentuknya pemahaman mahasiswa

Tahap terakhir dalam pembelajaran konstruktivisme ini adalah penarikan kesimpulan dari pengetahuan awal mahasiswa mengenai ekonomi kreatif berbasis keunggulan lokal, hasil konstruk pengetahuan melalui pendekatan terhadap objek, dan hasil diskusi, sehingga ditemukan konsep mengenai pentingnya ekonomi kreatif untuk menunjang perekonomian, dan pengaplikasian pemahaman konseptual melalui post test.

**2. Hasil Penanaman Pemahaman Ekonomi Kreatif Berbasis Keunggulan Lokal di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Pembelajaran**

Pendekatan konstruktivisme menitik beratkan pada proses terbentuknya pengetahuan mahasiswa. Hasil dari sebuah proses pembelajaran dapat dilihat melalui perbandingan nilai pretest dan posttest. Berikut Hasil *pretest* dan *posttest* mahasiswa pada materi ekonomi kreatif.



Gambar 3 Nilai *pretest* dan *post test*

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan yang signifikan dari nilai *pretest* dengan nilai *post test*. Jika ditinjau melalui rata-rata nilai kelas yang didapatkan, kenaikan nilai dari *pretest* ke *post test* sebesar 27, dari nilai rata-rata *post test* sebesar 63 menjadi 90. Dengan kata lain, pengetahuan awal mahasiswa dikategorikan “cukup baik” berubah menjadi “sangat baik” setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan konstruktivisme.

Nilai *pretest* menggambarkan pengetahuan awal mahasiswa sebelum dilakukannya observasi dan wawancara pada pelaku ekonomi kreatif berbasis keunggulan lokal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari hasil *pretest* diketahui bahwa mahasiswa belum mengenal dengan baik apa yang dimaksud dengan ekonomi kreatif, mahasiswa masih bingung mengidentifikasi kegiatan-kegiatan usaha pada umumnya dengan kegiatan ekonomi kreatif. Mahasiswa juga masih belum peka terhadap potensi keunggulan lokal yang dapat dikembangkan menjadi usaha ekonomi kreatif, dan belum memiliki gambaran ide kreatif yang ingin dikembangkan. Keadaan ini kemudian ditindak lanjuti dengan pelaksanaan pendekatan pada objek guna mempermudah mahasiswa untuk memahami ekonomi kreatif, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui observasi dan wawancara pada pelaku ekonomi kreatif. Dengan pendekatan pembelajaran ini, mahasiswa dapat memperoleh sebanyak-banyaknya pengetahuan langsung dari pelaku ekonomi kreatif, sehingga pengetahuan yang didapatkan tidak hanya secara teoritis namun juga aplikatif sesuai dengan keadaan dilapangan.

Setelah pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme pemahaman mengenai ekonomi kreatif berbasis keunggulan lokal diukur melalui *posttest*. Mahasiswa ternyata lebih mampu memahami pentingnya ekonomi kreatif dan memahami berbagai potensi serta ancaman terhadap keunggulan lokal. Bukan hanya keunggulan lokal di Daerah istimewa Yogyakarta saja, mengingat mahasiswa berasal dari berbagai wilayah di Indonesia mereka juga mulai terpancing untuk melahirkan ide-ide kreatif yang dapat dikembangkan menjadi sebuah kegiatan ekonomi yang menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan berbagai macam keunggulan daerah asalnya.

## SIMPULAN

1. Penanaman pemahaman ekonomi kreatif berbasis keunggulan lokal di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme yang melalui empat tahapan yaitu apresiasi, eksplorasi, diskusi dan pengembangan konsep, serta pengembangan dan aplikasi. Dalam proses pembelajaran

## **Penanaman Pemahaman Ekonomi Kreatif Berbasis Keunggulan Lokal... (Aditya Dewantari)**

ini, mahasiswa diarahkan untuk membentuk sendiri pemahamannya dengan cara pendekatan langsung ke pelaku kegiatan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Dari hasil pembelajaran tersebut diketahui bahwa tingkat pemahaman mahasiswa yang diukur melalui test meningkat dari nilai rata-rata 63 pada saat *pretest*, naik menjadi 90 pada saat *posttest* yang berarti bahwa penanaman pemahaman ekonomi kreatif berbasis keunggulan lokal di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilaksanakan dengan pendekatan konstruktivisme berhasil.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Christina. Sava Diana & Alina . Badelescu. 2016. *The Major Influence of The Level of Education in The Creative Economy*. (Online). (<https://doaj.org/search#.V89-vlr97rc>) Diakses 26 Februari 2017.

Deperindag, 2008. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. (online). (<http://dgi-indonesia.com>). Diakses 1 Maret 2017.

Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Rineka cipta. Jakarta. Endang, Mulyani, Tejo, Nurseto, & Marzuki. 2013. *Evaluasi Implementasi Program Pendidikan Ekonomi Kreatif di Satuan Pendidikan SMA/SMK DIY*. (Online). (<http://eprints.uny.ac.id/23994>) Diakses 15 Februari 2017. Hamalik, Oemar 2008. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

John W, Creswell. 2008. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Edisi Ketiga*. Bandung: Pustaka Pelajar.

Muhartini, Nanik Sri. dkk. 2016. *Ekonomi Kreatif dan Pembelajarannya di Sekolah Menengah Atas (SMA)*. *National Conference on Economic Education*. ISBN: 978-602-17225-5-8.

Rini. P dan Czafrani. S. 2016. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Oleh Pemuda Dalam Rangka Menjawab Tantangan Ekonomi Global*.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.